

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pembobotan perankingan faktor faktor yang mendukung *agility* dan *resilient* dalam menghadapi risiko-risiko yang timbul di rantai pasok yakni dengan urutan pertama yaitu integrasi proses dengan rata-rata 0,320; urutan kedua yaitu Hubungan Kolaboratif dengan rata-rata 0,169; urutan ketiga yaitu Integrasi Informasi dengan rata-rata 0,097; urutan keempat yaitu Perencanaan Strategis dengan rata-rata 0,093; urutan kelima dengan rata-rata 0,076 yaitu kecepatan respon; urutan Keenan dengan rata-rata 0,074 yaitu kemampuan tenaga kerja; urutan ketujuh dengan rata-rata 0,068 yaitu sensitivitas pelanggan; urutan kedelapan dengan rata-rata 0,065 yaitu logistic servis; urutan kesembilan dengan rata-rata 0,038 yaitu *rush orders*.
2. Dari hasil identifikasi risiko dengan SCOR didapatkan macam-macam risiko yang terjadi di perusahaan terdapat 20 Kejadian risiko yang disebabkan oleh 30 agen (penyebab) risiko dari proses *Plan, Source, make, delivery* dan *return*. Berdasarkan konsep diagram pareto terdapat 11 agen risiko prioritas yang perlu dilakukan mitigasi risiko yaitu Menentukan pemasok dengan kriteria harga

murah bukan kualitas (A13), Kelalaian pekerja (*human error*) (A21), Terjadinya *breakdown* mesin (A3), *Preventive maintenance* kurang maksimal (A16), Tidak adanya SOP pengecekan rutin dari perusahaan *standard* Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2015) (A10), Inspeksi penerimaan bahan baku kurang teliti (A7), Ketersediaan bahan baku pada *supplier* tidak mencukupi kebutuhan (A8), Konsumen ingin barang yang telah dipesan diproduksi lebih awal (A4), Kegagalan sistem kontrol proses sintesis ammonia dan karbon dioksida di dalam *reactor* (A17), Gangguan selama proses pengiriman (A5), Terjadi missskomunikasi dengan *supplier* (A9).

3. Dari 11 agen risiko prioritas apakah saling berkaitan atau berdiri sendiri dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modelling*, dari 10 risiko termasuk dikategorikan ke dalam *sector* autonomys yakni Menentukan pemasok dengan kriteria harga murah bukan kualitas (A13), Elemen Konsumen ingin barang yang telah dipesan diproduksi lebih awal (A4), Elemen Gangguan selama proses pengiriman (A5), Elemen Terjadi missskomunikasi dengan *supplier* (A9); Elemen Kelalaian pekerja (*human error*) (A21), Elemen Tidak adanya SOP pengecekan rutin dari Perusahaan *standard* Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2015) (A10); *Preventive maintenance* kurang maksimal (A16); Elemen Terjadinya *breakdown* mesin (A3), Ketersediaan bahan baku pada *supplier* tidak mencukupi kebutuhan (A8) dikategorikan dalam autonomous. Elemen yang dikategorikan dalam sektor autonomous memiliki daya penggerak dan daya ketergantungan yang rendah. Dan risiko Kegagalan sistem kontrol proses sintesis ammonia dan karbon dioksida di dalam *reactor* (A17) dikategorikan dalam sektor

dependent, .yang mengindikasikan risiko tersebut tidak bebas dan tidak memiliki hubungan yang kuat antara risiko yang timbul di sistem rantai pasok PT.Petrokimia Gresik.

4. Dari hasil *House of Risk* Tahap 2 didapatkan 13 aksi mitigasi risiko yang dapat menjadi solusi untuk meminimalisir terjadinya agen risiko prioritas. Beberapa aksi mitigasi dampak paling besar terhadap kegiatan *supply chain* Perusahaan yaitu Penggunaan Teknologi Otomasi *Cleaner Production and Technology* (CP&T) (PA04), Penggunaan Kontrak yang Jelas dalam Mencapai Komitmen Ramah Lingkungan (PA02), Pengimplementasian Sistem Pengelolaan Rantai Pasokan (PA13), Perancangan Ergonomis dan *User-Friendly* (PA03), Perbaikan Kriteria Pemilihan Pemasok dengan Kriteria Ramah Lingkungan (PA01), Penjadwalan Produksi yang Fleksibel (PA10), Optimasi Proses Pemeliharaan (PA07), Penggunaan Teknologi berbasis Otomasi *Cleaner Production and Technology* (CP&T) (PA11), Rencana Pemeliharaan *Preventif* (PA05), Simpanan Peralatan Cadangan (PA06), Pemantauan Tren dan Kondisi Eksternal (PA12), Pengembangan SOP Pengecekan Rutin sesuai *standard* Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2015) (PA08), Penggunaan Kontrak Jangka Panjang (PA09).

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan guna perbaikan pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dari 11 penyebab risiko yang dominan yang memiliki nilai ARP tertinggi ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengatasi beberapa risiko yang telah terjadi pada *supply chain* perusahaan.

2. PT. Petrokimia Gresik dapat memperhatikan faktor-faktor *agility* dan *resilience* terutama berkaitan dengan bagaimana merespons perubahan dan tantangan guna menghadapi berbagai risiko di lingkungan bisnis yang dinamis.
3. PT. Petrokimia Gresik diharapkan menerapkan aksi mitigasi yang telah dianalisa dan dihasilkan pada penelitian ini untuk mencapai meminimalisir kerugian produksi, kerugian waktu, penurunan kualitas akibat dari risiko yang timbul guna mencapai tujuan perusahaan. Setelah menerapkan berbagai aksi mitigasi tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil dari penerapan aksi mitigasi yang ada.